

UPAYA KOMUNIKASI PETUGAS DINAS KEBERSIHAN DAN PERTAMANAN (DKP) DALAM MENANGGULANGI SAMPAH DI KOTA SAMARINDA

Kuswadi Jakaria¹

Abstrak

Kuswadi Jakaria., Upaya Komunikasi Petugas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kepada Masyarakat Dalam Menanggulangi Sampah di Kota Samarinda. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Samarinda Dalam Menangani Sampah dari segi Penyuluhan, Sosialisasi, dan Media seperti Siaran televisi, Radio, Surat Kabar. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui key informan dengan wawancara langsung dan observasi serta data sekunder melalui laporan mengenai kegiatan yang di lakukan oleh instansi tersebut seperti dokumentasi, arsip-arsip, dan dokumen yang berkaitan dan di perlukan dalam penelitian ini.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan obyek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada di lapangan (sugiyono, 2006;212). Dengan menggunakan analisis data yang mengacu pada metode Miles dan Huberman yaitu analisis data yang diawali dengan proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari Hasil penyajian data yang di peroleh dan penguraian pada pembahasan penelitian ini, diketahui bagaimana gambaran secara umum dari upaya komunikasi yang di lakukan oleh Dinas kebersihan dan Pertamanan (DKP) dalam dalam menanggulangi sampah di kota samarinda ini sudah berjalan secara maksimal tetapi itu semua harus didasari oleh ke ikutsertaan dan kesadaran dari masyarakat itu sendiri juga. Berbagai macam hal yang telah di upayakan dari Dinas Kebersihan dan Pertaman salah satunya dengan cara penyuluhan, sosialisasi dan penyebaran pesan melalui media yang berupa ajakan seperti radio, televisi, surat kabar. Semua program tersebut di lakukan untuk membantu masyarakat dan Dinas Kebersihan dan Pertamanan untuk bekerjasama bahu membahu menyelesaikan masalah sampah di Kota Samarinda ini.

Kata Kunci : *Penyuluhan, sosialisasi sampah*

¹ Mahasiswa Program studi S1 Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Mulawarman. Samarinda. Email : kuswadijakaria@gmail.com

PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu permasalahan yang di hadapi baik oleh negara-negara berkembang maupun negara-negara maju di dunia. Masalah sampah merupakan masalah yang umum dan telah menjadi fenomena universal di berbagai negara belahan dunia, dengan titik perbedaannya terletak pada seberapa banyak sampah yang dihasilkan.

Sampah sudah menjadi masalah secara umum yang terjadi di kota-kota di Indonesia. Mulai dari pembuangan sampah yang tidak pada tempatnya, permasalahan pengangkutan, hingga masalah di tempat pembuangan akhir (TPA). Sampah selalu identik dengan barang sisa atau hasil buangan tak berharga. Meski setiap hari manusia selalu menghasilkan sampah, manusia pula yang paling menghindari sampah. Selama ini sampah dikelola dengan konsep umum seperti, *open dumping* atau penimbunan terbuka, *incenerator* atau di bakar, *sanitary landfill* atau gali tutup, ternyata tidak memberikan solusi yang baik apalagi jika pelaksanaannya tidak disiplin.

Dengan tidak disiplinnya pelaksanaan pengelolaan sampah dapat menimbulkan beberapa masalah seperti yang lazim ditemui yaitu banjir. Penyebab banjir umumnya sampah organik, plastik atau kaleng-kaleng yang sulit terurai. Sampah-sampah jenis ini juga perlu mendapat perhatian untuk di daur ulang. Dalam konteks inilah, perlu dicari solusi penanganan sampah yang tepat, yang mampu mengurangi menumpuknya timbunan sampah. Tidak akan ada lagi cerita tentang menumpuknya sampah di TPA atau di pinggir jalan atau dikali/selokan ataupun di lingkungan universitas yang mengganggu aliran air.

Telah lama sampah menjadi permasalahan serius di berbagai kota besar di Indonesia. Peningkatan jumlah penduduk di Indonesia berbanding lurus dengan sampah yang dihasilkan tiap harinya. Sampah berdasarkan kandungan zat kimia dibagi menjadi dua kelompok, yaitu sampah anorganik pada umumnya tidak mengalami pembusukan, seperti plastik, logam. Sedangkan sampah organik pada umumnya mengalami pembusukan, seperti daun, sisa makanan. Terkadang kita tidak menyadari bahwa sampah organik sangat banyak jumlahnya dan memiliki nilai yang lebih bermanfaat seperti dijadikan kompos dan pupuk dari pada dibakar yang hanya menghasilkan polutan bagi udara. Dengan mengolah menjadi kompos akan membuat tanah menjadi subur karena kandungan unsur hara bertambah.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) mengartikan sampah sebagai benda yang dibuang karena tidak terpakai dan tidak dapat digunakan lagi. Dalam UU No.137/1970 pada pasal 2 ayat (1). Mendefinisikan sampah sebagai materi dalam wujud padat ataupun cair yang dibuang karena tidak diperlukan lagi.

Lingkungan yang sehat, bersih dan indah merupakan dambaan setiap orang, tetapi untuk mewujudkannya diperlukan pemahaman dan komitmen dalam bertindak. Keinginan untuk mencapainya sangat sering dikumandangkan, baik oleh kelompok masyarakat maupun oleh lembaga pemerintah khususnya Dinas Kebersihan dan Pertaman kota Samarinda (DKP), berbagai langkah telah diupayakan oleh Dinas Kebersihan dan Pertaman kota Samarinda (DKP) salah

satunya dengan menetapkannya jam buang sampah dari jam 18.00 – 06.00, memberikan arahan tentang pemisahan sampah antara sampah basah dan sampah kering, mengerahkan pemulung dan para penyapu jalanan tak lupa juga memberikan sosialisasi dengan cara mengumpulkan masyarakat dan memberikan pengarahan, penyuluhan melalui media-media elektronik dan cetak, yang terakhir dengan berupaya membuat lomba HBS yang mana panitia penilaiannya berasal dari Dinas Kesehatan dan Pertamanan Kota Samarinda (DKP) dan Dinas Kesehatan Samarinda yang di selenggarakan setahun sekali yang bersaing di tingkat kelurahan.

Menurut Peraturan daerah No.023 Tahun 2008 Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Samarinda merupakan unsur pelaksana otonomi Daerah mempunyai tugas pokok membantu Kepala Daerah dalam melaksanakan sebagian urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Pemerintah Daerah di bidang pekerjaan umum khususnya urusan persampahan berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan dalam merumuskan kebijakan perencanaan operasional program kegiatan pengaturan, pembinaan dan pembangunan serta pengawasan pengembangan prasarana dan sarana, pengelolaan dan bantuan teknik kepada kecamatan dan kelurahan dan kelompok masyarakat dalam penanganan persampahan, kebersihan dan pertamanan sesuai norma, standar prosedur dan kriteria kebijakan umum daerah yang mengacu pada kebijakan umum nasional dan propinsi.

Dinas Kebersihan dan pertamanan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai berikut :

- a. Perumusan kebijakan teknis perencanaan program operasional kebersihan dan pertamanan dalam upaya pembinaan, pengembangan, koordinasi, monitoring, evaluasi penyelenggaraan urusan kebersihan sampah, pertamanan, lampu penerangan jalan umum dan pemakaman sesuai norma, standar, dan prosedur yang berlandaskan searah kebijakan umum daerah.
- b. Penyelenggaraan urusan pemerintahan umum dibidang pekerjaan umum khususnya persampahan dengan melaksanakan pengkoordinasian kebijakan program kedinasan dalam pengaturan penetapan peraturan daerah kebijakan pengembangan prasarana sarana persampahan, lokasi tempat pengolahan sampah terpadu dan atau tempat pemrosesan akhir serta tempat penampungan sementara dengan teknik kebersihan lingkungan angkutan sampah, pengelolaan TPA dan limbah cair sesuai norma, standar, prosedur, dan kriteria kebijakan umum daerah yang mengacu pada kebijakan umum Nasional dan Propinsi.
- c. Pelaksanaan pembinaan dan pengawasan kinerja peningkatan kapasitas manajemen dunia usaha dan masyarakat dalam penyelenggaraan pengembangan prasarana sarana persampahan oleh pihak lain dan pemberian bimbingan teknik kepada kecamatan, kelurahan dan kelompok masyarakat serta pelayanan ijin dengan pemberian

rekomendasi dan atau advis teknis dan pengelolaan kebersihan, pertaman, lampu penerangan jalan umum dan pemahaman serta melakukan penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat.

- d. Penyelenggaraan dan pembiayaan pembangunan prasarana persampahan, penyusunan rencana induk pengembangan prasarana persampahan, kebersihan, pertamanan, LPJU dan pemakaman serta melakukan sistem tanggap darurat, pengawasan, pemantauan dan evaluasi secara berkala setiap 6 (enam) bulan selama 20 tahun terhadap tempat pemrosesan akhir sampah dengan sistem pembuangan terbuka yang telah di tutup serta pelaksanaan tugas-tugas lain yang dilimpahkan dan atau diperintahkan oleh Kepala Daerah sesuai dengan kebijakan umum daerah dan ruang lingkup tupoksidan tanggung jawab kewenangannya.

Tetapi tanpa dukungan secara sadar oleh anggota masyarakat, lingkungan yang sehat tidak akan pernah dapat terwujud, karena upaya ini harus dilakukan secara bersama-sama. Kesan bahwa masyarakat tidak peduli terhadap lingkungan, tercermin dari keadaan lingkungan yang dari waktu ke waktu memperlihatkan penurunan kualitas. Kondisi seperti ini terjadi karena lingkungan dicemari oleh berbagai bahan buangan (sampah/limbah), baik limbah rumah tangga maupun limbah industri.

Setiap hari kebersihan kota Samarinda jumlah sampahnya terlihat cukup banyak. Sampah-sampah tersebut berasal dari kegiatan pertanian, pasar, rumah tangga, hiburan dan industri. Apabila sampah ini terlambat dibersihkan akan menumpuk. Tumpukan sampah ini makin lama makin tinggi dan membusuk sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap. Umumnya tumpukan sampah ini berada di tempat penampungan sampah sementara yang dibuat di tepi jalan yang dekat dengan bibir parit. Peningkatan volume sampah ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah penduduk yang membuang sampah seperti di TPS dan aliran Sungai Karang Mumus & Aliran Sungai Karang Asam.

Pertambahan jumlah penduduk di kota Samarinda, perubahan pola konsumsi, dan gaya hidup masyarakat telah meningkatkan jumlah timbulnya sampah, jenis, dan keberagaman karakteristik sampah. Meningkatnya daya beli masyarakat terhadap berbagai jenis bahan pokok dan hasil teknologi serta meningkatnya usaha atau kegiatan penunjang pertumbuhan ekonomi suatu daerah juga memberikan kontribusi yang besar terhadap kuantitas dan kualitas sampah yang dihasilkan. Meningkatnya volume timbulan sampah memerlukan pengelolaan.

Warga Samarinda khususnya yang bermukim di daerah pinggiran aliran sungai Karang Mumus mengeluhkan timbunan sampah yang begitu besar, setiap hari ada saja pemandangan timbunan sampah yang selalu menghiasi di pinggir-pinggiran aliran sungai Karang Mumus, masyarakat sudah biasa dengan fenomena alam yang biasa meraka hadapi akibat timbunan sampah di aliran

sungai Karang Mumus, seperti banjir, bau tak sedap, pemandangan akan timbunan sampah, dan berbagai macam penyakit yang mana siap tidak siap masyarakat samarinda khususnya yg bermukim di aliran sungai Karang Mumus harus bisa menerimanya, berbagai cara sudah dilakukan masyarakat dari salah satunya, kerja bakti massal yg melibatkan RT dan RW bahkan sampai ketingkat kelurahan hanya untuk peduli akan lingkungan sekitar mereka tapi dari itu semua peran Pemerintah khususnya Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Samarinda untuk terus mengupayakan semaksimal mungkin agar tidak terjadinya timbunan yang semakin lama semakin parah jadi oleh sebab itu peran antara Pemerintah dan Masyarakat harus bisa saling bekerja sama untuk menajalin hubungan dan tujuan khususnya di bidang penanganan sampah di Kota Samarinda ini.

Pengelolaan sampah yang tidak mempergunakan metode dan teknik pengelolaan sampah yang ramah lingkungan selain akan dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan juga akan sangat mengganggu kelestarian fungsi lingkungan baik lingkungan pemukiman, hutan, persawahan, sungai dan lautan. Berdasarkan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Pengelolaan sampah dimaksudkan adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Dalam buku Bijak dan Cerdas Mengolah Sampah, menjelaskan berdasarkan sifat fisik dan kimianya sampah dapat digolongkan menjadi beberapa jenis yaitu sebagai berikut:

1. Sampah ada yang mudah membusuk terdiri atas sampah organik seperti sisa sayuran, sisa daging, daun dan lain-lain.
2. Sampah yang tidak mudah membusuk seperti plastik, kertas, karet, logam, sisa bahan bangunan dan lain-lain.
3. Sampah yang berupa debu/abu dan sampah yang berbahaya bagi kesehatan, seperti sampah berasal dari industri dan rumah sakit yang mengandung zat-zat kimia dan penyakit yang berbahaya. (Suryati. 2009:20)

Apresiasi pemerintah dan masyarakat selalu dituntut untuk melakukan pengelolaan sampah sehingga pada gilirannya sampah dapat diolah secara mandiri dan menjadi sumberdaya. Setelah melihat fenomena di atas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa sangat diperlukan model pengelolaan sampah yang baik dan tepat dalam upaya mewujudkan perkotaan dan perdesaan yang bersih dan hijau serta upaya pemerintah khususnya Dinas Kebersihan dan Pertamanan dalam menangani masalah sampah di Kota Samarinda dan juga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang permasalahan sampah yang saat ini semakin susah untuk di atasi, semua hal tersebut bisa berkurang jika adanya peran dan keikutsertaan masyarakat dalam menangani pengurangan timbunan sampah.

Perumusan Masalah

Masalah merupakan unsur pokok dalam penelitian ilmiah, menentukan masalah merupakan langkah awal dalam setiap penelitian ilmiah. Masalah merupakan objek penelitian ilmiah. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimanakah Upaya Komunikasi Petugas Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Dalam Menanggulangi Sampah di Kota Samarinda?”

Tujuan Penelitian

Setiap penelitian tentu mempunyai tujuan yang sesuai dengan pokok masalah yang dihadapi dalam penelitian tersebut. Tujuan penelitian merupakan pedoman untuk mencapai sasaran penelitian yang diinginkan. Tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang dituliskan.

Untuk mengetahui, upaya komunikasi apa saja yang dilakukan oleh dinas kebersihan dan pertamanan (DKP) dalam menanggulangi sampah di Kota Samarinda.

Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan akan mendapat suatu hal yang berguna bagi semua pihak dan sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat antara lain:

1. Secara teoritis
penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya perbendaharaan kepustakaan bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan bagi jurusan ilmu komunikasi khususnya yang berkaitan dengan Upaya Komunikasi Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Dalam Menangani Masalah Sampah di Kota Samarinda.
2. Secara praktis diharapkan dapat berguna bagi kedua belah pihak, baik pihak Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Samarinda dan juga kalangan Masyarakat. Dimana hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan informasi dan evaluasi serta dapat menambah wawasan.

Kerangka Dasar Teori

Teori dan Konsep

1. S-M-C-R

Istilah komunikasi atau dalam Bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna. Pada komunikasi terdapat teori komunikasi yang mendasari proses komunikasi yaitu salah satunya adalah Model SMCR. Rumus S-M-C-R atau juga dikenal dengan Model Komunikasi K. Berlo adalah singkatan dari istilah-istilah: S singkatan dari *source* yang berarti sumber atau komunikator. M singkatan dari *message* yang berarti pesan. C singkatan dari *channel* yang berarti saluran atau media. R singkatan dari *receiver* yang berarti

penerima atau komunikan. Di samping itu, terdapat tiga unsur lain yaitu *feedback* (tanggapan balik), efek dan lingkungan. (Dewi, 2004:4).

Pada bagian lain, komunikasi adalah proses interaksi antara dua orang atau lebih yang di antara mereka atau salah satu dari mereka merupakan penyampai pesan atau biasa disebut komunikator, dan terdapat unsur pesan atau berupa stimulus yang biasa disebut *messages* atau *pesan*, melalui media kepada penerima atau komunikan. Itu merupakan pengertian komunikasi secara umum dan luas. Namun menurut para ahli, ada beberapa definisi tentang pengertian komunikasi yaitu sebagai berikut:

1. Harold Lasswell, komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan “siapa” mengatakan “apa” “dengan saluran apa” “kepada siapa”, dan “dengan akibat apa” atau “hasil apa”. (*who says what in which channel to whom and with what effect*). Dan Lasswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi adalah menjawab pertanyaan sebagai berikut: *Who says What in Which Channel To whom With What Effect?* Paradigma Lasswell di atas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan tersebut, yakni komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek
2. Carl Hovland, Jenis & Kelley (1981) komunikasi adalah suatu proses individu mengirim stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) untuk mengubah atau membentuk perilaku orang lain (khalayak). (Muhammad, 2009:2).
3. Everett M. Rogers, komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah mereka. (Cangara, 2005:33).
4. Shannon dan Weaver (1949), bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi. (Cangara, 2005:33).
5. James A.S. Stoner, bahwa komunikasi adalah proses dimana seseorang berusaha memberikan pengertian dengan cara pemindahan pesan. (Widjaja, 2008:8).
6. Theodore Herbert (1981) menyatakan bahwa komunikasi adalah proses yang di dalamnya menunjukkan arti pengetahuandipindahkan dari seorang kepada orang lain, biasanya dengan maksud mencapai beberapa tujuan khusus. (Suranto, 2010:3).
7. Edward Depari (1990), komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, harapan dan pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu, mengandung arti, dilakukan oleh penyampai pesan ditujukan penerima pesan. (Suranto, 2010:3).

Dari beberapa definisi tersebut, maka dapat digolongkan ada tiga pengertian utama komunikasi, yaitu pengertian secara etimologis, terminologis, dan paradigmatis.

4. Secara etimologis, komunikasi dipelajari menurut asal-usul kata, yaitu komunikasi berasal dari bahasa Latin '*communicatio*' yang bersumber dari kata '*communis*' yang berarti sama makna mengenai satu hal yang dikomunikasikan.
5. Secara terminologis, komunikasi berarti proses penyampaian pernyataan oleh seseorang kepada orang lain.
6. Secara paradigmatis, komunikasi berarti pola yang meliputi sejumlah komponen berkolerasi satu sama lain secara fungsional untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Contohnya ceramah, kuliah, dakwah, diplomasi dan sebagainya. Demikian pula pemberitaan surat kabar dan majalah, penyiaran radio dan televisi atau pertunjukkan film di gedung bioskop dan lain-lain.

Upaya

Dalam kamus Bahasa Indonesia menyebutkan pengertian upaya adalah tindakan yang dilakukan seseorang, untuk mencapai apa yang diinginkan. Upaya adalah aspek yang dinamis dalam kedudukan (status) terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu upaya (Soharto 2002; soekamto 1984:237). Upaya dijelaskan sebagai usaha (syarat) suatu cara, juga dapat dimaksud sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah untuk menjaga sesuatu hal agar tidak meluas atau timbul.

Setiap orang pastinya ingin mewujudkan pemahaman dan komitmen dalam bertindak baik itu untuk kelompok masyarakat maupun dari lembaga pemerintah khususnya Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Samarinda (DKP), berbagai langkah telah di upayakan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Samarinda (DKP) salah satunya dengan berbagai cara yang telah di tetapkan oleh Peraturan Daerah No. 02 tahun 2011 tentang penanganan sampah, maka kepedulian dan partisipasi aktif seluruh warga sangat diharapkan, yaitu:

1. Kemaslah sampah anda sebelum dibuang, di TPS/ Kontainer sampah yang telah ditentukan.
2. Buanglah sampah pada malam hari yaitu : dari jam 6 sore s/d jam 6 pagi, agar kota kita tetap bersih.
3. Dilarang membuang sampah di sembarang tempat seperti di jalan umum, sungai, parit, selokan, diatas trotoar, jalur hijau, taman kota, tempat umum yang bukan tempat untuk membuang sampah.
4. Sampah sisa bahan bangunan, kayu bekas dan batang pohon harus langsung dibuang sendiri ke TPA Bukit Pinang Jalan Pangeran Suryanata Samarinda.

5. Mohon tidak melakukan pembakaran sampah, karena dapat menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan masyarakat, pencemaran lingkungan serta memperparah pemanasan global.
6. Pemulung dilarang mengais sampah di TPS/ Kontainer.
7. Setiap pemilik dan atau pengemudi mobil wajib menyediakan tempat penampungan sampah di dalam kendaraan.
8. Pedagang, pemilik toko wajib menyediakan tempat penampungan sampah tertutup serta menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya.
9. Mari kita budayakan kebersihan, menanam pohon dilingkungan tempat tinggal/ tempat usaha, sehingga lingkungan yang hijau, asri, bersih dan sehat dapat kita rasakan.
10. Barang siapa melanggar ketentuan Peraturan Daerah No. 02 th. 2011, dapat diancam pidana kurungan selama-lamanya 3 (tiga) bulan dan, atau denda setinggi-tingginya Rp. 50.000.000,- (Lima Puluh Juta Rupiah).

Penyuluhan

Secara harfiah, penyuluhan bersumber dari kata suluh yang berarti obor atau pun alat untuk menerangi keadaan yang gelap. Dari asal perkataan tersebut, dapat diartikan bahwa penyuluhan dimaksudkan untuk memberikan penerangan atau pun penjelasan kepada mereka yang disuluh, agar tidak lagi berada dalam kegelapan mengenai sesuatu masalah tertentu.

Claar et al. membuat rumusan bahwa penyuluhan merupakan jenis khusus pendidikan pemecahan masalah (problem solving) yang berorientasi pada tindakan; yang mengajarkan sesuatu; mendemonstrasikan, dan memotivasi.

Margono Slamet (2000). Menegaskan bahwa inti dari kegiatan penyuluhan adalah untuk memberdayakan masyarakat. Memberdayakan berarti memberi daya kepada yang tidak berdaya dan atau mengembangkan daya yang sudah dimiliki menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat bagi masyarakat yang bersangkutan. Margono Slamet (2000) menekankan esensi penyuluhan sebagai kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah mulai lazim digunakan oleh banyak pihak sejak Program Pengentasan Kemiskinan pada awal dasawarsa 1990-an. Penyuluhan pembangunan sebagai proses pemberdayaan masyarakat, memiliki tujuan utama yang tidak terbatas pada terciptanya “*better-farming, better business, dan better living*, tetapi untuk memfasilitasi masyarakat (sasaran) untuk mengadopsi strategi produksi dan pemasaran agar mempercepat terjadinya perubahan-perubahan kondisi sosial, politik dan ekonomi sehingga mereka dapat (dalam jangka panjang) meningkatkan taraf hidup pribadi dan masyarakatnya

Penyuluhan juga bertujuan untuk perubahan perilaku di kalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan/keuntungan dan perbaikan kesejahteraannya. Dalam perkembangannya, pengertian tentang penyuluhan tidak sekadar diartikan sebagai kegiatan penerangan, yang bersifat searah (one way)

dan pasif. Tetapi, penyuluhan adalah proses aktif yang memerlukan interaksi antara penyuluh dan yang disuluh agar terbangun proses perubahan “perilaku” (behaviour) yang merupakan perwujudan dari: pengetahuan, sikap, dan ketrampilan seseorang yang dapat diamati oleh orang/pihak lain, baik secara langsung (berupa: ucapan, tindakan, bahasa-tubuh, dll) maupun tidak langsung (melalui kinerja dan atau hasil kerjanya).

Sosialisasi

Sosialisasi adalah sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Sejumlah sosiolog menyebut sosialisasi sebagai teori mengenai peranan (*role theory*). Karena dalam proses sosialisasi diajarkan peran-peran yang harus dijalankan oleh individu.

Media

Media adalah perubahan perilaku manusia setelah diterpa pesan media massa. Menurut Donald F. Robert (Schramm dan Roberts: 1907) Karena fokusnya pada pesan, maka haruslah berkaitan dengan pesan yang disampaikan media massa tersebut. media juga diartikan sebagai dampak dari kehadiran sosial yang dimiliki media, yang menyebabkan perubahan pengetahuan, sikap dan tingkah laku manusia, akibat terpaan media. Semakin berkembangnya teknologi media massa dalam menyampaikan informasi dan hiburan, maka manusia tak akan pernah bisa lepas dari pengaruh media massa tersebut. Setiap hari, otak manusia selalu dipenuhi oleh informasi yang disampaikan.

Efek Audiance

Pada umumnya studi mengenai komunikasi massa berkaitan dengan persoalan efek komunikasi massa. Efek atau pengaruh ini telah menjadi pusat perhatian bagi berbagai pihak dalam masyarakat yang melalui pesan-pesan yang hendak disampaikannya berusaha untuk menjangkau khalayak yang diinginkan. Oleh karenanya, mereka akan berusaha untuk menemukan saluran yang paling efektif untuk dapat mempengaruhi audience.

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional memberikan pembatasan tentang suatu konsep atau pengertian. Ini merupakan unsur pokok dari suatu penelitian. Jadi, menurut peneliti Upaya Komunikasi Petugas Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Samarinda Dalam Menangani Masalah Sampah di Kota Samarinda adalah dengan penyampaian pesan yang terencana seperti dengan mengadakan puyuluhan, sosialisasi lalu menggunakan beberapa media pendukung sebagai sarana penyampaian pesan dan melihat respon dari masyarakat dari apa yang di upayakan dari pemerintah kota sebagai salah satu cara menanggulangi sampah di kota samarinda ini.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan jenis penelitian **deskriptif** dengan menggunakan metode analisis **kualitatif**, yaitu dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan objek yang di teliti berdasarkan fakta yang ada di lapangan (Soegiyono,2006:212)

Dari Definisi di atas penulis memasukkan penelitian ini di dalam kelompok penelitian deskriptif yang menghasilkan data deskriptif dengan mengumpulkan data berupa kata-kata baik tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati. Begitu pula penelitian yang memaparkan segala hal yang berhubungan dengan Upaya Komunikasi Petugas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kepada Masyarakat Dalam Menanggulangi Sampah di Kota Samarinda.

Fokus Penelitian

Sumber dan Jenis Data

Peneliti informan berdasarkan beberapa pertimbangan antara lain informan yang peneliti tunjuk adalah orang yang peneliti anggap paling tahu dan menguasai tentang apa yang ingin di teliti. Pengambilan informan dengan cara ini dapat disebut pula dengan cara purposive (Sugiyono, 2006:216)

Dalam menentukan *Key informan* adalah prinsip dasar untuk memperoleh informasi yang kaya dan mendalam menjadi pedoman dalam strategi penarikan sampel riset kualitatif. (Daymon, 2008:246) "***purposive sampling***" adalah pemilihan sampel berdasarkan karakteristik yang di anggap mempunyai sangkut pautnya dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Penulis memahami pendapat diatas bahwa memilih *key informan* berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penulis atau dianggap memiliki informasi yang relevan dengan masalah pokok penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan informan sebagai sumber memperoleh data untuk menyusun skripsi ini. Key informan berjumlah 1 orang. Dan informan berjumlah 4 orang jadi total sumber data dalam penelitian ini berjumlah 5 orang. Adapun yang menjadi *Key Informan* adalah Kepala Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Samarinda selaku orang yang ahli di bidang tersebut dan yang menjadi informan adalah Kepala Bidang Penyuluhan dan Kepala Seksi Bidang Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Samarinda dan 2 orang dari masyarakat kota samarinda.

Sedangkan jenis data dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer, yaitu data diperoleh melalui narasumber dengan cara melakukan wawancara secara langsung dan dipandu melalui pertanyaan yang sesuai dengan fokus penelitian yang dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti.

2. Data Skunder, yaitu data yang di peroleh melalui beberapa sumber informasi, anantara lain :
 - a. Dokumen-dokumen atau arsip, laporan dan lain-lain.
 - b. Buku-buku ilmiah, hasil penulisan yang relevan dengan penelitian ini.
(Sugiyono, 2006:216)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yaitu:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Penelitian kepustakaan

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dimana peneliti berusaha memberikan gambaran dari data-data yang dikumpulkan untuk dapat ditarik kesimpulan mengenai Upaya Komunikasi Petugas Dinas Kebersihan dan Pertamanan Dalam Menanggulangi Sampah di Kota Samarinda. Dalam teknik analisis datanya, peneliti mengacu pada model interaktif oleh Miles dan Huberman (2007:20).

Hasil Penelitian

Pembahasan

peneliti akan mencoba menggambarkan dan menganalisa Upaya Komunikasi Petugas Dinas Kebersihan dan Pertamanan Dalam Menanggulangi Sampah di Kota Samarinda. Samarinda merupakan ibu kota provinsi kalimantan timur yang hingga saat ini mengalami perkembangan yang pesat. Pertumbuhan jumlah penduduk dan meningkatnya gaya hidup masyarakat membuat volume akan timbunan sampah semakin meningkat. Pengrusakan alam, demi kepentingan pribadi menambah catatan panjang kurangnya daerah resapan air yang ada di samarinda ini bukan Cuma itu saja kurang kesadaran masyarakat akan penting bahaya banjir membuat Dinas Kebersihan dan Pertaman Kota Samarinda memutar otak dan berupaya semaksimal mungkin untuk bisa mengurangi volume sampah yang tiap hari kian bertambah, jika hal ini masih terus berlanjut, bisa di prediksi 10-15 tahun yang akan datang banjir yang di sebabkan oleh sampah bisa bertambah semakin parah.

Selain melibatkan masyarakat akan kesadaran terhadap lingkungan pemerintah kota samarinda juga harus bisa bergerak cepat untuk memberikan solusi dan memecahkan persoalan sampah yang sudah biasa menjadi topik di tengah tengah masyarakat. Melakukan beberapa program kegiatan seperti kerja bakti massal, lomba HBS tingkat RT, Kelurahan dan Kecamatan, lomba tanaman sehat, Lomba hasil karya daur ulang sampah tingkat Kecamatan dan masih banyak lagi. Hal itu di buat untuk menciptakan akan kesadaran masyarakat sekaligus

memberikan arahan dan mengurangi terjadinya penumpukan sampah, memang sampah tidak bisa di hilangkan tapi kita bisa menguranginya dengan cara yang lebih baik dan lebih kreatif, sampah memang dilihat adalah bahan bekas yang sudah tidak bernilai harganya tetapi jika masyarakat lebih cermat dan bijak dalam menggunakan sampah sebagai barang olahan yang masih bisa di pakai mungkin ini bisa menekan akan terjadi volume timbunan sampah yang tiap hari terus meningkat.

Disini bisa kita lihat bahwa sampah bukan masalah yang mesti di kerjakan oleh pemerintah kota samarinda saja tetapi seluruh lapisan masyarakat khususnya masyarakat samarinda wajib memperdulikan masalah sampah yang ada di sekitar lingkungannya. Berbagai upaya sudah di lakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Samarinda Dalam Menanggulangi Sampah di Kota Samarinda ini salah satunya dengan cara penyuluhan yang mengumpulkan masyarakat dan memberikan tata cara penanganan sampah, memberikan sosialisasi berupa arahan tentang jam buang sampah, pemisahan sampah, dan membuangnya di tempat yang di sediakan jika melanggar hal tersebut bisa terkena denda atau mendapatkan sanksi yang berlaku sesuai dengan undang-undang yang ada, menyampaikan pesan berupa iklan dari beberap media cetak dan elektronik dengan cara-cara yang lebih kreatif dan inovatif sehingga audiance yang menyaksikan iklan tersebut bisa secara tidak sadar menerima ajakan yang di berikan dari komunikan.

Dalam hal ini upaya yang dilakukan oleh dinas kebersihan dan pertamanan kota samarinda dapat di jelaskan dalam *Teori S-M-C-R* David K Berlo (wenburg dan Wilmot, 1973:49-50) merupakan singkatan dari Source (sumber) Message (pesan) Channel (dengan media apa) dan Receiver (penerima), *Source* merupakan sember informasi atau pihak yang menciptakan pesan baik seseorang atau kelompok dimana dalam penelitian ini *source*-nya adalah Kepala Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Samarinda. *Message* merupakan pesan yang disampaikan oleh sumber dalam satu kode simbolik, seperti bahasa, atau isyarat. Pesan dalam penelitian ini berupa informasi yang bertujuan untuk mengajak masyarakat kan pentingnya masalah sampah di kota samarinda. *Chanel* adalah media yang membawa informasi kepada khalayak. Media yang membantu petugas dinas dalam menyampaikan pesan yang akan di sampaikan sehingga masyarakat dengan mudah mengetahui masalah yang ada. *Receiver* adalah seseorang atau kelompok yang menjadi sasaran dari komunikator dalam menyampaikan pesan. Audiance dari sasaran Dinas Kebersihan dan Pertamanan dalam menanggulangi masalah sampah ini adalah masyarakat kota samarinda, sehingga masyarakat kota samarinda dapat berpartisipasi membantu pemerinta kota samarinda maupun proinsi kalimantan timur dalam menangani masalah sampah di kota Samarinda. Peran dan keikutsertaan masyarakat di sini untuk lebih peduli terhadap lingkungan, sehingga masalah sampah ini bisa kita kurangi sedikit demi sedikit dengan harapan kota samarinda menjadi kota tertib, rapi, aman dan nyaman (TEPIAN).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti kemukakan maka dapat di simpulkan bahwa upaya komunikasi petugas dinas kebersihan dan pertamanan dalam menanggulangi sampah di kota samarindasudah sangat baik hal ini dapat dilihat dari beberapa agenda kegiatan tiap tahun yang mana terus menerus di laksanakan seperti melakukan penyuluhan dan yang menjadi pembicara dalam hal ini adalah Kepala Dinas dan Kepala Bidang Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Samarinda selaku orang yang berperan penting dalam menyampaikan pesan, bukan cuma penyuluhan saja yang di lakukan memberikan sosialisasi, menyebarkan informasi kebeberapa media cetak maupun elektronik, menerima respon dari masyarakat baik itu yang positif dan negatif, lalu melakukan raziamerupakan sebuah kegiatan agar memberikan efek jera kepada pelanggar yang tidak mentaati peraturan daerah. Hal tersebut di lakukan sebagai upaya pemerintah kota khususnya Dinas Kebersihan dan Pertamanan untuk terus menata Kota Samarinda menjadi ibu kota provinsi yang modern.

Saran

1. Sebaiknya Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Samarinda selaku pihak yang menjadi penghubung antara pemerintah dan masyarakat bisa bersifat tegas dalam menyikapi permasalahan sampah ini agar nantinya permasalahan ini tidak merupakan tanggung jawab pemerintah kota saja tetapi seluruh pihak dapat lebih peduli dengan lingkungannya.
2. Mendatangkan pembicara dalam penyuluhan bukan dari pihak Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Samarinda, melainkan dari pihak luar seperti Badan Lingkungan Hidup (BLH) dan Dinas Kesehatan Kota Samarinda maupun dari lembaga-lambaga lainnya. Hal ini dilakukan untuk lebih meningkatkan kesadaran mereka terhadap lingkungan di sekitarnya.
3. Memberikan bantuan tidak hanya berupa penyediaan bak sampah saja tetapi juga memberikan bantuan seperti penyediaan gerobak sampah, sapu jalan dan kesediaan prasarana kebutuhan penanganan sampah.
4. Setidaknya jumlah razia yang biasa di lakukan sebelumnya hanya 12 kali dalam setahun menjadi 15 atau 20 kali dalam setahun agar masyarakat yang melanggar aturan tersebut dapat berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- AW, Suranto. 2010. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
Dewi, Sutrisna. 2007. *Komunikasi Bisnis*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 2006. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kriyantono, Rachmat. 2007. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rudy, T. May. 2005. *Komunikasi dan hubungan Masyarakat Internasional*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Ruslan, Rosady. 2005. *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soegiyono. 2006. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suprpto, Tommy. 2009. *Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Widjaja, H.A.W. 2008. *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suryati, Teti. 2009. *Bijak dan Cerdas Mengolah Sampah*. Jakarta: PT. Agro Media Pustaka.

Internet:

<http://dedymeliala.blogspot.com/2012/05/pengertian-jenis-dampak-negatif-sampah.html>

http://id.wikipedia.org/wiki/9_Teori_Dampak_Media

<http://id.wikipedia.org/wiki/Sosialisasi>